

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan tingkat kemajemukan yang tinggi. Menurut prof said agil husaein bahwa kemajemukan bangsa Indonesia terlihat dengan adanya tanda perbedaan baik horizontal maupun vertikal. Adanya etnis, budaya, bahasa adat istiadat dan agama merupakan gambaran perbedaan horizontal, sedangkan perbedaan vertikal terlihat dengan adanya perbedaan lapisan atas bawah masyarakat yang sangat tajam. Kondisi seperti itu telah berlangsung sejak lama, sejak masa kerajaan, penjajahan, pra kemerdekaan. Hal tersebut terjadi sebagai dampak dari letak geografis Indonesia yang terletak diantara lintas pertemuan dua benua dengan ribuan jumlah pulau .(Mushadi,2002:1)

Keanekaragaman yang terdapat di Indonesia terutama dalam kehidupan beragama diharapkan dapat dilihat sebagai kekayaan dan bukan sebagai pemecah belah persatuan. Bukan hal mudah untuk dapat menyatukan sebuah perbedaan agar dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Hal tersebut tidaklah mudah bagi seorang figure pemimpin untuk menekankan arti kebersamaan dan saling mencari persamaan, bukan memperbesar perbedaan –perbedaan prinsip keyakinan antar umat beragama. Kemampuan untuk menerima perbedaan antar umat beragama, dan justru tumbuhnya keinginan untuk menyatukan setiap perbedaan menjadi suatu tatanan yang baik dalam kehidupan social tentunya tidak hanya membutuhkan IQ individu saja. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional adalah

kemampuan untuk merasakan memahami dan secara efektif merupakan daya dan kepekaan emosi untuk menjadi individu yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta kasih, produktif dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Kenyataanya ini terus berlanjut, seolah memperkuat wajah agama yang terkesan ambigu sehingga menimbulkan skeptisisme sebagian orang pada agama. Pada suatu pihak, ada wajah agama yang mengajarkan perdamaian, harmoni dan hidup berdampingan di antara umat beragama yang berbeda sebagai inti dan pokok ajaran agama itu. Agama seperti inilah yang yang dipegangi mayoritas terbesar umat beragama. Bagian terbesar umat beragama adalah orang-orang pencinta damai yang ingin mengabdikan dirinya melalui penyerahan diri sepenuhnya (submission) kepada tuhan untuk kemaslahatan diri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Tetapi pada pihak lain ada wajah agama yang ditampilkan oleh sebagian kecil penganutnya sebagai wajah yang sangar yang menampilkan ketidakrukunan, tensi, konflik, dan bahkan perang.” (Adam, 2016:1)

Seorang ulama atau kyai tak lain adalah seorang guru atau pendidik mendidik para santri-santri dan masyarakat local yang berada dilingkungan pesantren. menurut Qodri Abdillah Azizy (2000) pesantren merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pencinta ilmu dan peneliti yang berupaya untuk mengurangi anatominya dari berbagai dimensi. Kesahajaan kyainya membuat santrinya ta'dzim dan mengikuti apa yang dikatakannya. Ini dikarenakan kyai merupakan sosok yang sangat melekat dalam kebudayaan lokal masyarakat.

Keistimewaan sosok kyai menjadikan sebuah cermin bagi para pendidik di zaman sekarang. Sosok Dr, K.H. Tatang Astarudin S.Ag S.H M,SI merupakan pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Universal AL-Islami Jl kelurahan Cipadung kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03/RW08. Yang diresmikan pada tahun 2010 dengan pemberian nomor statistik 5100.32.73.0145 dari kementerian Agama Kota Bandung. Beliau adalah sosok kyai yang sangat peduli (*concern*) terhadap tercapainya Ukhuwah islamiyah (persaudaraan antar umat islam) dan toleransi antar umat beragama hingga sering mengadakan event seperti *Pesantren For peace* di luar kota dan dipesantrennya sendiri dan menjadikan pesantren sebagai mediator untuk menumbuhkan sikap toleran dan kerukunan untuk Masyarakat dan santrinya. Dr, K.H. Tatang Astarudin S.Ag S.H M,SI atau yang sering dipanggil Abi Tatang ini senantiasa menunjukkan bagaimana seharusnya hidup beragama dan bermasyarakat dapat bersanding saling menghormati dan menghargai dan toleransi yang tinggi baik dikalangan umat islam sendiri maupun umat beragama lainya.

Lembaga-lembaga pesantren itulah yang paling menentukan watak keislaman kerajaan-kerajaan islam, dan yang memegang peranan paling penting bagi penyebaran islam, dan yang memegang peranan paling bagi penyebaran islam sampai ke plosok-plosok pedesaan. Dari lembaga lembaga pesantren itulah asal – usul sejumlah manuskrip tentang pengajaran islam di Asia Tenggara, yang tersedia secara terbatas, yang dikumpulkan oleh pengembara-pengembara pertama perusahaan-perusahaan dagang Belanda dan Inggris sejak akhir Abad ke 16.

Pola umum pendidikan islam pesantren Sebelum tahun 960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih di kenal dengan nama Pondok. pengertian pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang di buat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata bahasa Arab, Funduq yang artinya, hotel atau asrama. (A'la, 2006:17)

Kehadiran pondok pesantren selalu mewarnai dinamika kehidupan berbangsa, Kehidupan bermasyarakat. Kemampuan para santri pun mewarnai dalam berbagai jankal ruang hidup inilah akibat hasil oleh pendidikan pesantren yang penuh dengan vitalitas . (wahid, 2001: 9)

Pendidikan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal AL-Islami Jl kelurahan Cipadung kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03/RW08 senantiasa menanamkan nilai-nilai kerukunan. Islam adalah agama yang bersifat universal. Islam tidak hanya diperuntukan bagi salah satu suku bangsa, etnis, tertentu atau sebutan lain yang menunjukan keberagaman, melainkan sebagai Rahmatan lil alamin.

Pondok pesantren yang ada di nusantara ini beragam cirinya, karena setiap lembaga pendidikan atau setiap kyai memiliki otonomi yang sangat luas dan kewenangan besar kearah mana pesantren nya akan dikembangkan. Ada pondok pesantren yang mendalami ilmu hadis, tafsir, ilmu alat, dan pada awal 70-an berkembang pondok pesantren yang di arahkan pada pengembangan keterampilan dan pertanian. Namun di antara keragaman pondok pesantren di Indonesia ini, ada ciri khusus yang dengan mudah untuk mengidentifikasi, apakah pembangunan pendidikan islam itu masuk kategori pesantren atau bukan

pesantren. Dengan gambaran sepintas tentang beberapa aspek pesantren yang memiliki keunikannya tersendiri. dimana Kebanyakan gambaran mereka, tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan bangunan– bangunan dalam lingkungan pesantren, kesederhanaan cara hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri kepada kyainya dan, dalam beberapa hal, pelajaran-pelajaran dasar mengenai kitab kitab islam klasik. (Wahid, 2001:9)

Di tengah era globalisasi pesantren dihadapkan pada sejumlah tantangan. Tantangan tersebut nampaknya semakin hari semakin kompleks, dan mendesak sebagai akibat meningkatnya kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu. Tantangan tersebut menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan menekan pesantren untuk mencari bentuk baru yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kemajuan akan ilmu teknologi. Dengan tidak mengedepankan kandungan iman dan taqwa kepada Allah Swt/ hal ini terbukti dengan di dirikanya lembaga formal terpadu dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Peneliti ini lebih meneliti suatu lembaga pendidikan pondok pesantren dipesantren persis. (Karwati, 4:2002)

Seperti yang dikatakan oleh Pupuh faturohman bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tumbuh di dalam masyarakat islam untuk melayani kebutuhan masyarakat, juga sedemikian jauh pesantren telah dianggap sebagai model institusi yang memiliki keunggulan, baik dari segi keilmuan maupun pada sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat islam (Faturhman, 2000:105)

Peneliti meninjau sebuah Penelitian dari skripsi Umi Fatihatur Rahmah yang berjudul Konsep Toleransi Beragama dalam Pandangan KH.Abdurahman Wahid. Tahun 2012. Dalam skripsi tersebut diketahui bahwa bagi KH.Abdurahman Wahid, islam adalah agama kasih sayang dan toleran sekaligus agama keadilan dan kejujuran Artinya islam adalah keyakinan yang egaliter, keyakinan yang secara fundamental tidak memandang perlakuan yang tidak adil karena alasan. Kelas, suku, ras, gender,atas pengelompokan-pengelompokan lainnya dalam masyarakat.

Setelah membaca dari beberapa sumber, baik yang berasal dari skripsi, buku maupun Jurnal penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Fungsi lembaga pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03/RW08 dalam menumbuhkan Toleransi Beragama di Masyarakat Kota. dalam membina toleransi dan kerukunan antar umat Manusia selain itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi khusus sehingga memberikan gambaran secara mendalam mengenai Fungsi pondok pesantren.

Pesantren Memiliki Salah satu ciri khusus dari tradisi yang dikembangkan dari lorong pondok pesantren. Seperti Tasamuh atau toleransi inilah yang menyadarkan pada sikap sama sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling pemaaf. Dalam makna yang umum, tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, yakni terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas batas yang di gariskan ajaran islam. Sikap tasamuh ini atau toleransi ini bejalan berkelindan dengan laku lampah kehidupan sehari hari. Artinya jika ada

suatu pondok pesantren yang mengabaikan sikap toleransi, ia telah mengabaikan ajaran substantive dari nilai nilai dasar pondok pesantren itu sendiri.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama (*mutafaqqih fi al-din*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat. Dari sudut pandang lainya fungsi pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai alat pengendalian social (*agent of social control*) bagi masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendalian social harus dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai satu wadah yang mengajarkan nilai-nilai agama islam dan menjunjung kerukunan antar umat beragama pondok pesantren diharapkan dapat menunjang terciptanya kerukunan antar umat beragama itu sendiri kenyataanya, terpecah dan konflik yang mengarah pada berkurangnya toleransi kerukunan antar umat beragama masih saja terjadi. (Paturohman,2012: 65)

Pondok pesantren mahasiswa universal Al-islami yang terletak ditengah tengah permukiman warga deengan keanekaragaman yang berbeda-beda memiliki peran sentral dalam membina toleransi sesama muslim atau yag berbeda agama. Kemampuan pondok pesantren mahasiswa Universal Al-Islami untuk membekali santri-santrinya dengan nilai-nilai toleransi antar umat manusia dari pondok

pesantren mahasiswa universal juga dapat membawa kerukunan, sekaligus mengatasi perbedaan yang ada tanpa harus terjadi konflik yang berlatarbelakang agama. Namun tak dapat dipungkiri adanya Masalah yang terjadi di Masyarakat kota sekitar Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03/RW08 Disebabkan karena Fungsi yang ada dalam pondok pesantren tidak dapat berjalan dengan baik melainkan ada disfungsi di dalamnya, dan Hubungan Antara Masyarakat yang kurang baik dengan Pondok Pesantren Mengakibatkan konflik (permasalahan) yang terjadi didalamnya, karena yang kita tahu tentang ciri ciri masyarakat kota pun sudah jelas bahwasanya komunikasi yang terjalin antara Masyarakat Kota dan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Terjadi jika ada kepentingan saja selebihnya tidak. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Fungsi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Toleransi beragama di Masyarakat kota’(studi kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Universal AL-Islami Jl kelurahan Cipadung kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03/RW08)

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami belum bisa memaksimalkan nilai-nilai sikap tasamuh (toleransi) terhadap masyarakat sekitar.
2. Hubungan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dengan Masyarakat sekitar kurang terjalin dengan baik
3. Adanya konflik beragama yang terjadi di Masyarakat Cipadung

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kehidupan Masyarakat Beragama Di Sekitar Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03 RW08?
2. Bagaimana Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung dalam menghadapi Masalah yang terjadi di Masyarakat Kota cipadung sekitar Pondok Pesantren Mahasiwa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03,RW08?
3. Bagaimana Fungsi Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung dalam menumbuhkan Toleransi dalam beragama di Masyarakat Kota?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Kehidupan Masyarakat kota Beragama sekitar Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung rt03/rw08 dalam membina Toleransi kerukunan Antar Umat Muslim
2. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl. Kelurahan Cipadung RT03,RW08 dalam menangani permasalahan keberagama di Masyarakat Kota Cipadung

sekitar Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl. Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03, RW08.

3. Untuk mengetahui Fungsi Pondok pesantren Mahasiswa Universal Jl. Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung Rt03/ Rw08 dalam menumbuhkan toleransi kerukunan umat beragama.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kegunaan akademis**, penelitian secara teoritis (akademis) akan memberikan sumbangan terhadap keilmuan sosiologi Agama terkait dengan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren bagi masyarakat.
2. **Kegunaan praktis**,
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung Rt03/Rw08 dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren yang digunakan dalam membentuk Toleransi Kerukunan antar Umat Manusia.
 - b. Hasil Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya Toleransi untuk menjaga kerukunan umat beragama.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kehadiran pesantren menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Itulah sebabnya, posisi pesantren dan keberadaannya mendapatkan tempat yang utama karena dianggap mampu memberi pengaruh bagi kehidupan sebagian besar lapisan masyarakat. Dan tak dapat dipungkiri pula bahwa lembaga pesantren memiliki posisi yang sangat penting karena kehadirannya tidak saja menempatkan diri sebagai tempat bagi kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi basis bagi kegiatan dakwah islam. Lebih dari itu, pesantren juga pernah menjadi pusat perjuangan dan perlawanan, sekaligus menjadi benteng pertahanan umat islam di dalam menentang kegiatan penjajahan (Dhofier, 1982:7).

1.6.1. Fungsi Pesantren

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut husni Rahim pesantren berdiri didorong permintaan (demand) dan kebutuhan (need) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas. (Qomar, 2011:22)

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terdapat dunia luar telah berubah. Laporan syarif dkk. Menyebutkan bahwa pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi : Sebagai pusat pendidikan dan penyiran agama islam kedua fungsi ini bergerak saling

menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Jika ditelusuri akar sejarah berdirinya sebagai kelanjutan dari pengembangan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar membonceng misi dakwah. (Qomar,2011 :23)

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama (*mutafaqqih fi al-din*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat. Dari sudut pandang lainya fungsi pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai alat (*mediator*) pengendalian social (*agent of social control*) bagi masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendalian social harus dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai satu wadah yang mengajarkan nilai-nilai agama islam dan menjunjung kerukunan antar umat beragama pondok pesantren diharapkan dapat menunjang terciptanya kerukunan antar umat beragama itu sendiri kenyataanya, terpecah dan konflik yang mengarah pada berkurangnya toleransi kerukunan antar umat beragama masih saja terjadi. (Paturohman,2012: 65)

Persoalanya adalah bagaimana mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai tersebut dalam hidup ke seharian santri dan masyarakat, serta merumuskan

ulang nilai-nilai tersebut dalam konteks kekinian. Sebab tanpa adanya upaya ini, nilai-nilai tersebut akan menjadi symbol symbol formalistic yang akan menjadi sumber rujukan dalam sikap dan prilaku mereka serta tidak memiliki gaung nyata dalam kehidupan.

Pengembangan masyarakat menjadi sesuatu yang tidak terletak untuk diletakan secara utuh dalam sistem pendidikan yang dilakukan pesantren, sebab islam pada hakikatnya adalah agama yang mengajarkan umatnya untuk melakukan kebebasan umat manusia secara keseluruhan dari segala belunggu yang akan mereduksi nilai nilai kemanusiaan.(A'la, 2006:11)

لا ينهكم الله عن الذين لم يقاتلواكم في الدين ولم يخرجوكم من دياركم ان تبروهم
والله يحب المقسطين وتقسطوا اليهم ان ا

“ Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”(QS al-Mumtahanah 60:8)

Dalam hal ini menunjukkan bagaimana toleransi telah di jalankan bukan hanya oleh para Nabi dan para sahabat sebagai panutan prilaku dan standar moral dalam islam, melainkan juga oleh generasi-generasi setelahnya.

رأي صواب يحتمل الخطأ ورأي غيري خطأ يحتمل

الصواب

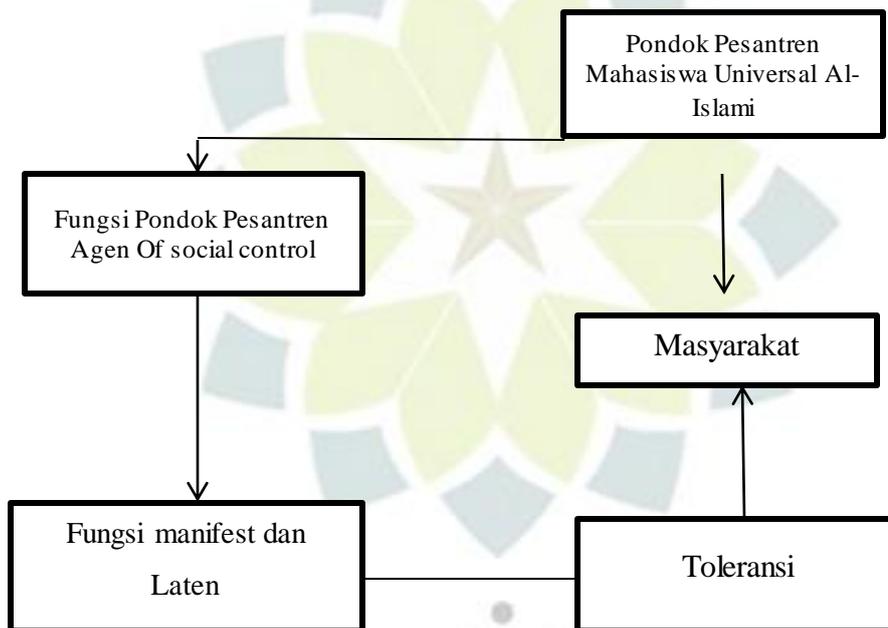
“Pendapatku itu benar, namun mungkin juga salah, sedangkan pendapat (imam) yang lain itu salah, namun juga benar”

Toleransi (tasamuh) para imam madzhab tidak hanya diranah pemikiran, tapi juga perilaku keagamaan. Disini menampilkan cerita yang menarik tentang perilaku toleransi para ulama madzhab yang terus diteladani oleh para ulama dan tokoh-tokoh islam dimasa-masa kemudian hingga para ulama nusantara. Sikap toleransi ditunjukkan oleh para wali songo atau wali Sembilan ketika menggunakan budaya local nusantara sebagai instrument dakwah, padahal budaya local tersebut bisa jadi bertentangan dengan budaya islam yang dipraktekan ditanah arab. Perilaku toleran wali songo ini masih tetap tercermin dalam sikap generasi tokoh islam yang datang kemudian sebagaimana ditunjukkan oleh pendiri dua ormas islam terbesar di Indonesia Nahdhatul ulama dan Muhammadiyah. K.H. Hasyim Asyari dalam sebuah pernyataan menyeruh kepada para ulama untuk meninggalkan fanatisme dalam madzhab karena sikap tersebut merusak persatuan. Sementara itu K.H. abdurahman seorang tokoh Muhammadiyah, meminta kepada seluruh Masjid Muhammadiyah untuk memasang beduk sebagai bentuk pengormatan kepada K.H. Hasyim Asyari, yang kala itu berkunjung ke pesantren Muhammadiyah. (Irfan, 2015: 20)

Maka dari itu pondok pesantren sangat berperan aktif terhadap masyarakatnya dengan berbagai fungsi-fungsi nilai-nilai kerukunan umat beragama yang sudah di usung oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RT03/RW08

Gambar 1.1

Skema antara lembaga Pendidikan Pesanten dan Fungsi Pesantren dalam Toleransi beragama di Masyarakat Kota (Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung Rt03 Rw08).



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG